

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, dunia dihebohkan dengan kejadian yang meresahkan para manusia yaitu adanya penyakit *coronavirus disease 19* atau terkenal dengan sebutan Covid-19. Covid-19 pertama kali muncul pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditemukan di kota Wuhan Hubei Tiongkok, virus ini dapat menyerang hewan maupun manusia yang gejala infeksinya sama dengan gejala penyakit MERS dan SARS serta penularannya sangat cepat. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi, yang artinya virus corona atau Covid-19 sudah mulai menyebar diberbagai belahan dunia.¹ Penularan pandemi Covid-19 menular secara cepat bahkan diberbagai negara di dunia sudah ada kasus warganya yang terinfeksi Covid-19. Penularan Covid-19 yang cepat menyebabkan banyak negara yang tidak siap untuk mengatasi adanya wabah tersebut. Di awal pandemi Covid-19, WHO telah menyarankan setiap negara untuk fokus dalam penanganan pandemi Covid-19 pada bidang kesehatan dengan menerapkan pelarangan aktivitas-aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan. Akan tetapi, masih ada sebagian negara yang tidak memperdulikan adanya pandemi Covid-19 yang akan berlangsung dengan waktu yang cukup lama.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang responnya lambat dalam penanganan adanya pandemi Covid-19. Pada awal masuknya Covid-19 di Indonesia, pemerintah tidak langsung menerapkan kebijakan *lockdown* secara ketat dikarenakan ada banyak pertimbangan yang harus di pertimbangkan oleh pemerintah pusat. Disisi lain negara Indonesia masih dikategorikan dengan negara berkembang dan memiliki penduduk yang terpadat ke empat didunia, jadi di dalam proses penanganan pandemi Covid-19 membutuhkan waktu yang lama untuk keluar dari wabah Covid-19 ini.

¹ Wikipedia, “Pandemi Covid-19,” diakses pada tanggal 03 Desember 2021, n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19.

Langkah awal yang dilakukan Pemerintah Indonesia adalah mengeluarkan kebijakan pembatasan melakukan perjalanan dari Provinsi Hubei Cina pada tanggal 27 Januari 2020, kebijakan ini diambil karena Provinsi Hubei Tiongkok adalah wilayah pertama kalinya muncul kasus Covid-19. Pemerintah Indonesia pada saat itu juga mengevakuasi warganya berjumlah 238 dari Wuhan, Hubei untuk mencegah warganya agar tidak tertular dari Covid-19 yang ada di wilayah tersebut.

Bapak Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 mengumumkan bahwa ada 2 warganya yang sudah tertular Covid-19 di Depok Jawa Barat. Dua warganya yang tertular Covid-19 sebelumnya pernah berdekatan atau bersentuhan langsung dengan warga negara Jepang pada suatu acara dansa di restoran Jakarta Selatan. WNA Jepang tersebut tinggal di Malaysia dan dia terkena Covid-19 setelah meninggalkan Indonesia. Diduga dua warga Indonesia yang terkena Covid-19 tertular dari WNA Jepang tersebut. Diakhir bulan Maret 2020 penyebaran Covid-19 di Indonesia berkembang secara cepat, hal itu didasarkan pada jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 lebih dari 1.528 kasus dengan jumlah orang yang tidak terselamatkan mencapai 136 orang. Dengan tingkat kematian sebesar 8,9 % menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang tingkat kematian nya tertinggi di Asia Tenggara.²

Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang harus ditangani dengan baik, agar penulurannya tidak naik dan jumlah kematian berkurang. Pandemi Covid-19 juga periode yang berat bagi Negara Indonesia. Pandemi tersebut berdampak langsung pada aspek kesehatan, aspek ekonomi dan aspek sosial disebuah negara. Di sektor perekonomian Indonesia mengalami penurunan dikarenakan adanya kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) lalu berganti dengan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), kebijakan ini membatasi aktivitas masyarakat terutama bagi perusahaan, investor, maupun para UMKM dengan tujuan menimalisir penularan Covid-19. Dampak adanya Covid-19 terhadap sektor

² Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

ekonomi di Indonesia antara lain: banyaknya karyawan yang di berhentikan karena adanya pandemi Covid-19, terjadinya PMI *Manufacturing* Indonesia yang rendah, impor menurun, terjadi inflasi yang tinggi, penurunan okupansi disektor pariwisata.³

Banyak nya karyawan yang di PHK menyebabkan semakin banyak pengangguran selama masa Covid-19 ini, mereka tidak bisa bekerja lagi lantaran kebijakan PSBB dari pemerintah yang tidak boleh keluar dari rumah kecuali kebutuhan mendesak dan itupun harus mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dari banyak nya pengangguran timbulah sebuah masalah kemiskinan dimana-mana, orang-orang terutama masyarakat yang kebutuhan sehari-harinya harus bekerja diluar rumah sekarang dituntut untuk dirumah saja guna mengurangi lajunya penyebaran Covid-19. Dalam mengatasi masalah kemiskinan ditengah pandemi Covid-19, pemerintah melakukan upaya-upaya dalam menangani tingkat kemisknian di Indonesia diantaranya meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan berupa bantuan tunai maupun non tunai sehingga bisa tercukupi kebutuhan dasar sehari-harinya.

Salah satu lembaga non struktural yang ikut berkontribusi dalam penanganan pandemi Covid-19 adalah BAZNAS dan LAZ. BAZNAS dan LAZ mempunyai peranan penting dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk upaya penanggulangan pandemi Covid-19 terutama bagi para mustahik yang jumlahnya semakin bertambah karena dampak adanya pandemi Covid-19. BAZNAS RI dalam penanganan pandemi Covid-19 menyalurkan dana ZIS nya kepada 6 klaster atau golongan mustahik yaitu *pertama*, klaster tenaga pendidik yakni guru honorer, ustadz, khatib, penceramah dlln. *Kedua*, klaster usaha mikro dan kecil (UMK) yakni salon, pedagang keliling, warung makan kecil, dlln. *Ketiga*, klaster buruh formal yakni sopir angkot dan bajaj, OB, ojol, dlln. *Keempat*, klaster buruh informal yakni tukang parkir, tukang pijat, tukang becak, dlln. *Kelima*, klaster korban PHK dan pengangguran yakni

³ Zulkipli dan Muharir, “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 10.

buruh pabrik yang di PHK. *Keenam*, klaster lain-lain yakni sesuai hasil assement tim pelaksana program BAZNAS.⁴

Sedangkan LAZ dalam menangani dan merespon adanya pandemi Covid-19 terbagi menjadi 3 kelompok intervensi atau campur tangan dalam membantu pemerintah menghadapi pandemi Covid-19 yaitu: *pertama*, intervensi di bidang kesehatan mulai dari tindakan pencegahan dan tindakan tanggap darurat kesehatan seperti layanan penyemprotan disinfektan, pembagian masker gratis dan pengadaan APD serta ventilator, layanan ambulan untuk pasien atau jenazah. *Kedua*, intervensi di bidang sosial dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 yang di distribusikan secara konsumtif seperti bantuan sembako, bantuan uang tunai, bantuan makanan siap saji, dan lainnya. *Ketiga*, intervensi di bidang ekonomi seperti program *cash for work* untuk para UMKM yang terdampak Covid-19.⁵

Dalam penelitian Jureid yang berjudul “Analisis Distribusi Zakat pada BAZNAS dalam Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Maqashid Syariah”. Menjelaskan bahwa BAZNAS Mandailing Natal dalam mendistribusikan zakatnya ada tiga acara yaitu: *Pertama*, BAZNAS Mandailing Natal dalam mengumpulkan zakat turun langsung ke masyarakat tanpa harus menunggu muzaki ke kantor untuk menunaikan zakatnya. *Kedua*, Zakat yang didistribusikan kepada mustahiq ada dua bentuk yaitu dibagikan dengan dana zakat itu sendiri dan dibagikan sesuai dengan kebutuhan mustahiq yang terdampak pandemi Covid-19, di dalam pendistribusian dilakukan secara periodik tentunya dengan monitoring dan evaluasi. *Ketiga*, Zakat yang dibagikan secara konsumtif ataupun produktif telah mampu mensejahterakan masyarakat yang terdampak Covid-19 dan tentunya dalam pendistribusian

⁴ BAZNAS RI, *Laporan BAZNAS Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 2020* (Jakarta: Puzkas BAZNAS, 2020). 12-13

⁵ Bambang Suherman, “Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Di Masa Pandemi,” *Republika.co.id*, 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qu41eu423/optimalisasi-peran-lembaga-amil-zakat-di-masa-pandemi>.

zakatnya sesuai dengan tujuan syariah yaitu menjaga agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.⁶

Sedangkan menurut Nuzulia dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian nya memberitahukan bahwa perekonomian Indonesia yang merendah akibat pandemi Covid-19 dapat dipulihkan dengan adanya kesadaran kewajiban berzakat bagi orang yang mampu. Disisi lain dari BAZNAS sendiri harus memberikan pengelolaan dan sistem penyaluran yang terbaik dari tahun sebelumnya. Dana zakat dimasa pandemi disalurkan untuk pengadaan APD kepada tenaga medis, mendirikan ruang isolasi, penyemprotan disinfektan diruang publik, dan pemberian edukasi kepada masyarakat. Selain itu, membantu memulihkan kondisi ekonomi akibat virus COVID-19 BAZNAS juga memberikan bantuan seperti bantuan sembako keluarga, uang tunai untuk bekerja, bantuan sembako dari dana zakat fitrah, BTM, serta bantuan bagi karyawan yang diputuskan pekerjaan nya akibat adanya pandemi Covid-19.⁷

Dimasa pandemi Covid-19 semangat masyarakat dalam berbagi atau mendonasikan sebagian hartanya semakin meningkat tinggi. Dari berbagai penjuru daerah Indonesia, masyarakat berbondong-bondong untuk saling membantu sesama dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19 dengan cara berinfak atau bersedekah kepada yang berhak membutuhkan melalui perantara lembaga yang mengurusinya seperti organisasi pengelola zakat (OPZ) ataupun yang lainnya. Akan tetapi disisi lain pengumpulan dana zakat di OPZ mengalami penurunan karena rata-rata penghasilan muzakinya dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang mengakibatkan muzaki tidak bisa mengeluarkan zakatnya kerana lebih mendahulukan kebutuhan keluarga sendiri daripada orang lain.

⁶ Jureid, “Analisis Distribusi Zakat Pada BAZNAS Dalam Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah,” *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2021): 25.

⁷ Nuzulia, “Analisis Pengelolaan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021).

Menurut Yusuf Wibisono selaku pengamat zakat dari FEUI mengatakan walaupun minat masyarakat dalam berbagi atau berdonasi sangat tinggi akan tetapi tidak mampu menambal penurunan dana zakat. Beliau berpendapat bahwa di masa pandemi jumlah muzaki berkurang karena rata-rata muzaki dari golongan menengah dan zakatnya dikeluarkan dari adanya kewajiban zakat profesi ataupun zakat penghasilan. Dalam hal ini menjadi indikasi pukulan ekonomi bagi golongan menengah yang penghasilan menurun karena terdampak pandemi. Namun demikian, pertumbuhan basis donatur baru dari infak dan sedekah yang tinggi belum mampu menutupi basis donatur lama dari zakat.⁸

Hal tersebut juga terjadi di LAZISMU Grobogan, walaupun para donatur atau muzaki selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan akan tetapi semangat untuk mendemarkan hartanya semakin tinggi. Kebanyakan dari mereka mendermakan hartanya berupa infak atau sedekah untuk membantu penanganan pandemi Covid-19. Andik Waluyo selaku Direktur LAZISMU Grobogan mengatakan bahwa pengumpulan dana ZIS di LAZISMU Grobogan setiap tahunnya mengalami peningkatan, ditahun 2020 telah mampu melakukan penghimpunan dana sekitar 800 juta. Sedangkan tahun 2021 ini, menargetkan 1,1 miliar dapat terkumpul dikarenakan pada pertengahan bulan Agustus 2021 sudah terkumpul 900 juta dan tinggal beberapa bulan lagi sampai akhir tahun 2021 semoga yang ditargetkan bisa tercapai. Serta dalam Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) tahun 2022, LAZISMU Grobogan secara optimis mampu menargetkan penghimpunan dana ZIS sebesar 2 miliar di tahun 2022 dengan mempersiapkan berbagai cara yang akan bisa mendukung pencapaiannya target tersebut.⁹

Dalam mencapai target penghimpunan dana sebesar 2 miliar di tahun 2022 dengan situasi yang masih di masa pandemi Covid-19 dan belum tahu kapan akan hilangnya

⁸ “Pandemi Covid-19 Berdampak Pada Penurunan Jumlah Muzzaki,” Republika.co.id, 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qa02zk423/pandemi-covid19-berdampak-pada-penurunan-jumlah-emmuzzakiem>.

⁹ Andik Waluyo, wawancara oleh M. Ghozinul Asror, 29 November 2021, wawancara 1, transkrip

wabah tersebut. Maka LAZISMU Grobogan perlu adanya manajemen pengelolaan dana ZIS yang akuntabel, profesional dan amanah dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19. Manajemen pengelolaan dana zakat memang sangat diperlukan dalam organisasi pengelola zakat dikarenakan dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat membutuhkan pola manajemen yang baik pula. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan dan pendistribusian zakat harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam setiap pencapaiannya sehingga pengelolaan zakat bisa terkumpul semaksimal mungkin dengan potensi yang ada dan dapat tersalurkan kepada yang berhak atau tepat sasaran.¹⁰

Manajemen pengelolaan dana ZIS di Indonesia dari zaman dahulu mulai di perbaiki terus-menerus, yang semula bersifat tradisional ke arah digital. Pada zaman dahulu pengelolaan dana ZIS di Indonesia masih amburadul karena banyak dari lembaga yang mengelola dana ZIS tidak akuntabel yang akibatnya para muzaki tidak percaya lagi dengan lembaga pengelola zakat sehingga lebih nyaman mendistribusikan sendiri kepada mustahik daripada harus diberikan dulu ke lembaga pengelola dana ZIS yang tidak akuntabel. Pengelolaan ZIS di zaman dahulu belum ada transparansi dan audit syariah dalam pengelolaan dana ZIS nya sehingga masyarakat terlebih muzaki (orang yang mengeluarkan zakat) tidak tahu bahwa dana zakatnya dikemana dan apakah sudah tersalurkan dengan tepat sasaran atau belum.

Pada perkembangannya, pengelolaan dana ZIS di Indonesia semakin membaik, hal itu ditandai dengan banyak munculnya berbagai lembaga yang mengelola zakat, infak dan sedekah. Kesemuanya itu berkat peran dari tokoh inspiratif zakat dan wakaf di Indonesia. Pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan hari pahlawan, KEMENAG RI Fachrul Razi memberi penganugerahan zakat dan wakaf kepada 7 tokoh yang telah berkontribusi dalam pertumbuhan zakat dan wakaf di Negara Indonesia. Salah satu tokoh yang mendapat penganugerahan zakat dan wakaf adalah Tengku Muhammad

¹⁰ Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer," *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 1 (2015): 51.

Hasbi Ash-Shiddiqi yang bergerak dalam bidang literasi zakat.¹¹

Pemikiran-pemikiran nya yang maju dan sesuai dengan perkembangan zaman tentang pengelolaan zakat di Indonesia menjadikan pendorong bagi lembaga atau organisasi pengelola zakat semakin membaik daripada zaman dahulu yang masih tradisional dalam pengelolaan zakatnya. Bahkan buku karangannya yang berjudul “Pedoman Zakat” menjadi rujukan bagi para mahasiswa ataupun perguruan tinggi dan bagi para badan-badan amalah zakat dalam pengelolaan dana ZIS yang lebih modern dan tentunya tidak bertentangan dengan ketentuan syariah.

Dari uraian permasalahan diatas dan didukung dengan adanya penelitian terdahulu, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Menanggulangi Covid-19 Perspektif Tengku M. Hasbi Ash-Shiddiqi di LAZISMU Grobogan”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian peneliti lebih terarah dan memudahkan pembaca dalam memahaminya maka penelitian ini memfokuskan pada manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah mulai dari pengumpulan dan pendistribusiannya dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 dikaji dalam pandangan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi yang diberi penghargaan oleh KEMENAG RI sebagai tokoh literasi zakat di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 di LAZISMU Grobogan ?
2. Bagaimana manajemen pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 di LAZISMU Grobogan ?

¹¹ “Peran Tujuh Pahlawan Zakat Dan Wakaf Di Indonesia,” Republika.co.id, 2019, <https://www.republika.co.id/berita/q0rb25313/peran-tujuh-pahlawan-zakat-dan-wakaf-di-indonesia>.

3. Bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya menganggulangi pandemi Covid-19 di LAZISMU Grobogan Perspektif Tengku M. Hasbi Ash-Shiddiqi ?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian perlu adanya tujuan penelitian karena tidak mungkin sebuah penelitian tidak mempunyai tujuan kenapa harus diteliti. Tujuan penelitian merupakan hal yang lebih mendalam yang diinginkan peneliti dari kegiatan penelitian yang berdasarkan beberapa rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pengumpulan dana ZIS dalam upaya menganggulangi pandemi Covid-19 di LAZISMU Grobogan
2. Untuk mengetahui manajemen pendistribusian dana ZIS dalam upaya menganggulangi pandemi Covid-19 di LAZISMU Grobogan
3. Untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZISMU Grobogan dalam upaya penganggulangan pandemi Covid-19 menurut Tengku M. Hasbi Ash-Shiddiqi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terletak setelah tujuan penelitian, didalam penelitian ini manfaat penelitian didapatkan setelah peneliti meneliti terkait judul yang diambil dan kemudian baru bisa menjelaskan manfaat dari adanya penelitian ini. Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 macam yaitu *pertama*, manfaat teoritis dan *kedua*, manfaat praktis. Untuk penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen pengelolaan ZIS untuk penanggulangan pandemi Covid-19 Perspektif Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi di LAZISMU Grobogan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan referensi untuk penelitian yang akan datang serta bisa menjadi pengembangan

keilmuan khususnya pada program studi manajemen zakat dan wakaf di IAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan wawasan tentang manajemen pengelolaan ZIS dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 menurut Tengku M. Hasbi Ash-Shiddiqi
- b. Bagi LAZISMU Grobogan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, masukan dan pertimbangan bagi LAZISMU Grobogan dalam memanajemen pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS untuk upaya penanggulangan pandemi Covid-19 dengan menggunakan Perspektif ulama' dan sekaligus tokoh literasi zakat yaitu Tengku M. Hasbi Ash-Shiddiqi
- c. Bagi Masyarakat
 - 1) Bagi muzaki. Diharapkan dengan adanya penelitian ini muzaki semakin percaya dengan LAZISMU Grobogan bahwa pengelolaan dana ZIS nya dikelola dengan profesional, akuntabel dan amanah.
 - 2) Bagi mustahik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mustahik yang terdampak Covid-19 bisa termotivasi untuk beralih menjadi muzaki karena tujuan adanya zakat didistribusikan kepada mustahik salah satunya adalah menjadikan yang semulanya mustahik menjadi muzaki.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini bisa di pahami dengan jelas dan rapi maka perlu adanya sistematika penulisan yang bertujuan untuk menata penulisan penelitian ini agar lebih sistematis dan mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini. Untuk sistematika penulisan penelitian skripsi ini yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman

transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdiri dari beberapa bab dan per bab nya dibagi lagi menjadi subbab, untuk lebih rincinya penulis mencatulkannya dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I terdiri dari beberapa sub bab yaitu: *Pertama*, latar belakang penelitian yang berisikan *gap* (celah atau perbedaan) antara teori yang ada dengan fenomena yang ada di lapangan dan mengapa topik penelitian layak untuk diteliti serta disebutkan beberapa literatur review terdahulu sebagai bahan atau pijakan dalam melaksanakan penelitian ini. *Kedua*, fokus penelitian sebagai pembatas dalam melakukan penelitian agar sesuai dengan topik yang ambil peneliti. *Ketiga*, rumusan masalah berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik ini. *Keempat*, tujuan penelitian berisikan dengan maksud dari adanya penelitian ini dan jumlah tujuan penelitian harus sama dengan jumlah rumusan masalahnya. *Kelima*, manfaat penelitian berisikan kegunaan dari selesainya pelaksanaan penelitian ini, manfaat penelitian ada dua macam yaitu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. *Keenam*, sistematika atau tata cara penulisan penelitian ini.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab II, penulis memaparkan beberapa subbab dalam kerangka teori ini, yaitu *pertama*, kajian teori terkait judul: yang berisikan teori-teori yang ada hubungan nya dengan judul penelitian ini. *Kedua*, Penelitian terdahulu: berisikan penelitian terdahulu baik itu berupa

skripsi, thesis, disertasi ataupun jurnal yang ada kaitan nya dengan judul penelitian ini. Didalam subbab ini juga disebutkan perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. *Ketiga*, kerangka berfikir: berisi tentang alur penulis dalam melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan atau tabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab III memaparkan tentang metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun metode penelitian disajikan sebagai berikut: a.) jenis dan pendekatan penelitian, b.) setting penelitian, c.) subyek penelitian, d.) sumber data, e.) teknik pengumpulan data, f.) pengujian keabsahan data, dan g.) teknik analisis data. Dalam bab ini juga penulis menjelaskan lebih rinci dari subbab menjadi anak subbab agar pembaca lebih bisa memahaminya dengan jelas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini adalah bagian utama dibanding bab lain nya, karena pada bab IV berisikan: *Pertama*, tentang gambaran umum obyek penelitian atau tempat yang akan diteliti, *Kedua*, deskripsi data penelitian yang bertujuan menggambarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk ketahap selanjutnya yaitu menganalisis data, *Ketiga*, analisis data penelitian yang menjawab dari rumusan masalah penelitian. Disamping itu juga memuat tentang segala hasil baik itu berupa informasi, data ataupun fakta yang

ada di lokasi penelitian dan tentunya berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam BAB V ini mencakup simpulan setelah pelaksanaan penelitian selesai dan sekaligus merangkum dari hasil pembahasan dari BAB IV. Dibagian bab ini juga terdapat saran-saran bagi pembaca dan tempat dilakukan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir terdapat daftar pustaka atau pengambilan referensi penelitian ini. Bagian akhir juga tercantumkan lampiran-lampiran berupa dokumen terkait obyek yang diteliti, foto penulis saat wawancara, dan hasil dari wawancara peneliti serta dicantumkan daftar riwayat penulis juga.

